

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol. 2 No. 1	Edition: November 2020 – April 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JIKM	
Received: 13 Oktober 2020	Revised: 24 Oktober 2020	Accepted: 28 Oktober 2020

Factors Affecting the Low Hbo Coverage in the Pematang Sidamanik Community Health Center, Simalungun Regency, 2019

Sri Leni Betty Saragih, Jon Piter Sinaga, Bunga Mari Sembiring

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : srilenisaragih@gmail.com

Abstract

Immunization is the process by which a person is made immune or resistant to infectious diseases, usually by being given a vaccine. Immunizations are important for babies. The antibodies possessed by babies are not yet perfect, therefore babies need vaccines in the form of immunizations to ward off various diseases that can attack at any time. This study aims to determine how the analysis of the factors that influence the low coverage of HB 0 immunization in Sait Buttu village, the working area of Pematang Sidamanik Health Center, Simalungun Regency in 2019. This research is a survey with a cross sectional research design. Sampling was done by using purposive sampling technique. The total sample in this research was 76 respondents. Data were analyzed using Chi Square test with α 0.05. The results of the study with bivariate analysis showed that there was an influence between factors related to maternal attitudes, namely knowledge with p value (0.030) $< \alpha$ 0.05, education with p value (0.006) $< \alpha$ 0.05, age with p value (0.002).) $< \alpha$ 0.05, and jobs with p value (0.004) $< \alpha$ 0.05 in HB 0 coverage at the Pematang Sidamanik health center in 2019. For the Simalungun District Health Office to provide more frequent counseling about the benefits of HB-0 immunization, especially for mothers pregnant so that the mother gives HB-0 immunization to her baby later when the baby is born. For Puskesmas Pematang Sidamanik so that all midwives at the Puskesmas can always provide information to mothers and families so that they want to allow their babies to be given HB-0 Immunization immediately after birth (age 0-7 days)

Keywords : *Mother's Attitude, Low HB 0 and Community Health Centra.*

1. PENDAHULUAN

Menurunkan angka kematian dan kesakitan bayi merupakan indikator penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan bangsa. Dalam rangka melakukan upaya penurunan angka kematian

dan kesakitan pada anak balita maka sesuai dengan visi ke-2 pemerintah untuk melakukan upaya preventif melalui program imunisasi merupakan upaya menurunkan angka kematian dan kesakitan pada bayi dan balita (Pusat Komunikasi

Publik, Sekretariat Departemen Kesehatan).

Imunisasi penting untuk bayi. Antibodi yang dimiliki oleh bayi belum sempurna, oleh karena itu bayi memerlukan vaksin yang berupa imunisasi untuk menangkal berbagai macam penyakit yang dapat menyerang kapan saja. Bahaya yang dapat terjadi jika bayi tidak diimunisasi diantaranya yaitu bayi dapat terkena penyakit seperti, TBC, hepatitis, polio, tetanus, difteri, batuk rejan, radang selaput otak, pneumonia, infeksi telinga, campak, flu, gondokan, bahkan rubella. Dengan memberikan imunisasi, setidaknya akan memperkecil kemungkinan menularnya suatu virus atau bakteri yang dapat menimbulkan penyakit (Riyanti, 2015).

Adapun tujuan imunisasi bagi individu anak adalah memberikan kekebalan pada bayi dan balita agar dapat terhindar dari penyakit dan terhindar dari kematian akibat penyakit yang sering terjangkit. Imunisasi yang dilakukan dengan memberikan vaksin tertentu akan melindungi anak terhadap penyakit-penyakit tertentu. Walaupun pada saat ini fasilitas pelayanan untuk vaksinasi ini telah tersedia di masyarakat, tetapi tidak semua bayi telah dibawa untuk mendapatkan imunisasi yang lengkap. Secara umum tujuan imunisasi adalah mencegah dan mengeradikasi penyakit (Waluyanti, 2011).

Vaksin hepatitis B harus segera diberikan setelah lahir, mengingat vaksinasi hepatitis B merupakan upaya pencegahan yang sangat efektif untuk memutus rantai penularan dari ibu kepada bayinya segera setelah lahir. Jadi semua bayi harus mendapatkan dosis pertama vaksin hepatitis B segera setelah lahir dan sebelum dipulangkan dari rumah sakit. Bayi yang lahir dari ibu tidak diketahui HbsAg harus menerima dosis pertama rangkaian hepatitis B dalam 12 jam setelah lahir (Varney dkk, 2013). Tujuan Penelitian ini adalah Untuk menganalisis hubungan antara Faktor Pengetahuan ibu dengan Rendahnya cakupan imunisasi HB 0. Untuk menganalisis hubungan antara Faktor Pendidikan ibu dengan Rendahnya cakupan imunisasi HB 0. Untuk menganalisis hubungan Faktor Umur ibu dengan Rendahnya cakupan imunisasi HB 0. Untuk menganalisis hubungan Faktor Pekerjaan ibu dengan Rendahnya cakupan imunisasi HB 0.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah survei dengan menggunakan desain penelitian studi cross sectional dimana data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat akan dikumpulkan dalam waktu bersamaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya cakupan HB 0 di desa Sait Buttu wilayah kerja Puskesmas

Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2019.

Populasi dan Sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berusia 0-7 haribulan di wilayah desa Saitu Buhit Puskesmas Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2015 dalam Sulisty, 2016). Jumlah responden dalam penelitian ini akan dicari dengan menggunakan rumus sampel minimum dari Lemeshow yaitu rumus pengambilan sampel untuk populasi yang tidak diketahui, sebesar 76 orangresponden.

3. HASIL

Puskesmas Pamatang Sidamanik terletak di Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun. Dengan Kriteria Puskesmas Pedesaan Non Rawat Inap. Jarak Puskesmas Pamatang Sidamanik ke Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Simalungun (ke Pematang Raya) \pm 55 KM. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2014, jumlah penduduk di Kecamatan Pematang Sidamanik ada sebanyak 19.075 jiwa. Secara umum mata pencaharian masyarakat adalah bertani dan berkebun. (Profil Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan, 2013).

Analisis Univariat

Hasil penelitian tentang pengetahuan dari 76 orang dapat dilihat pada tabel berikut :

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kebanyakan ibu berpengetahuan Kurang Baik yaitu sebanyak 53 orang (69,7%).

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi ibu yang mempunyai bayi baru lahir berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	23	30,3
Kurangbaik	53	69,7
Total	76	100,0

Pendidikan

Dari data yang diperoleh mengenai pendidikan ibu yang berjumlah 76 orang, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Distribusi frekuensi ibu yang mempunyaibayi baru lahir berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	(%)
Rendah (SD, SMP, SMA)	40	52,6
Tinggi (D3, S1, S2)	36	47,4
Total	76	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kebanyakan ibu berpendidikan rendah (Tamat

SD/SMP/SMA) yaitu sebanyak 40 orang (52,6%).

Umur

Hasil penelitian tentang umur dari 76 orang dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi ibu yang mempunyai bayi baru lahir berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	(%)
Rendah (31-45 tahun)	34	44,7
Tinggi (17- 30 tahun)	42	55,3
Total	76	100,0

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa kebanyakan ibu berada pada kelompok umur Tinggi yaitu sebanyak 42 orang (55,3%).

Pekerjaan

Dari data yang diperoleh mengenai pekerjaan ibu yang berjumlah 76 orang diperoleh sebagai berikut

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi ibu yang mempunyai bayi baru lahir berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	55	72,4
Tidak bekerja	21	27,6

Total	76	100,0
-------	----	-------

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa mayoritas ibu yang bekerja yaitu sebanyak 55 orang (72,4%).

Pemberian Imunisasi HB-0

Dari hasil penelitian mengenai pemberian imunisasi HB-0 pada bayi baru lahir, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi ibu yang mempunyai bayi baru lahir berdasarkan pemberian imunisasi HB-0

Pemberian Imunisasi HB-0	Frekuensi
Memberikan	29
Tidak memberikan	47
Total	76

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa kebanyakan ibu tidak memberi imunisasi HB-0 pada bayinya yaitu sebanyak 47 orang (61,8%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi HB-0

Hasil analisis bivariat antara variabel pengetahuan dengan pemberian imunisasi HB-0 memakai uji Chi Square, diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.6
Hubungan Pengetahuan dengan
Pemberian Imunisasi HB-0

No	Pe ng et ah ua n	Pemberian Imunisasi HB-0				Tot al	p valu e
		Tidak Mem beri		Memb eri			
		F	%	f	%		
1.	Bai k	8	34,8	1	65,2	23	0,003
2.	Kur an g bai k	39	73,6	14	26,4	53	(P<0,05)
X² = 8,65		RP = 2,46 (95%CI: 1,44-4,23)					

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ibu yang tidak memberikan imunisasi lebih tinggi ditemukan pada pengetahuan kurang baik 39 dari 47 ibu (73,6%) dibandingkan pada pengetahuan baik 8 dari 47 ibu (34,8%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan dengan cakupan HB 0 di Puskesmas Pematang Sidamanik (p=0,003). Hasil penelitian ini juga menemukan rasio prevalens (RP) sebesar 2,46; 95%CI (1,44-4,23) yang berarti bahwa ibu yang berpengetahuan kurang baik 2,46 kali lebih besar tidak memberikan imunisasi HB 0 dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik.

Hubungan Pendidikan dengan
Pemberian Imunisasi HB-0

Hasil analisis bivariat antara variabel pendidikan dengan pemberian imunisasi HB-0 memakai uji Chi Square, diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.7
Hubungan Pendidikan dengan
Pemberian Imunisasi HB-0

No	Pen didi kan	Pemberian Imunisasi HB-0				Total	p valu e
		Tida k Me mbe ri		Mem beri			
		F	%	f	%		
1.	Ren dah	31	77,5	9	22,5	40	0,006
2.	Ting gi	16	44,4	20	55,6	36	(P<0,05)
X² = 7,42		RP = 1,74 (95%CI: 1,16-2,60)					

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ibu yang tidak memberikan imunisasi lebih tinggi ditemukan pada pendidikan rendah 31 dari 47 ibu (77,5%) dibandingkan pada pendidikan tinggi 16 dari 47 ibu (44,4%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan pendidikan dengan cakupan HB 0 di Puskesmas Pematang Sidamanik

($p=0,006$). Hasil penelitian ini juga menemukan rasio prevalens (RP) sebesar 1,74; 95%CI (1,16-2,60) yang berarti bahwa ibu yang berpendidikan rendah 1,74 kali lebih besar tidak memberikan imunisasi HB 0 dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi.

Hubungan Umur dengan Pemberian Imunisasi HB-0

Hasil analisis bivariat antara variabel umur dengan pemberian imunisasi HB-0 memakai uji Chi Square, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hubungan Umur dengan Pemberian Imunisasi HB-0

No	Umur	Pemberian Imunisasi HB-0				Total	p value
		Tidak Memberi		Memb eri			
		F	%	f	%		
1.	Rendah	28	82,4	6	17,6	34	44,7
2.	Tinggi	19	45,2	23	54,8	42	55,3
		X ² = 9,45				RP = 1,82 (95%CI: 1,26-2,62)	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ibu yang tidak memberikan imunisasi lebih tinggi ditemukan pada umur rendah 28 dari 47 ibu (82,4%) dibandingkan pada umur tinggi 19 dari 47 ibu (45,2%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan pendidikan dengan cakupan HB 0 di Puskesmas Pematang Sidamanik ($p=0,002$). Hasil penelitian ini juga menemukan rasio prevalens (RP) sebesar 1,82; 95%CI (1,26-2,62) yang berarti bahwa ibu yang umur rendah 1,82 kali lebih besar tidak memberikan imunisasi HB 0 dibandingkan dengan ibu yang umur tinggi.

Hasil analisis bivariat antara variabel pekerjaan dengan pemberian imunisasi HB-0 memakai uji Chi Square, diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.9
Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian Imunisasi HB-0

No	Pekerjaan	Pemberian Imunisasi HB-0				Total	p value
		Tidak Memberi		Memb eri			
		F	%	F	%		
1.	Bekerja	28	50,9	27	49,1	55	72,4
2.	Tidak Bekerja	19	9,5	2	9,5	21	27,6
						(P < 0,05)	

$X^2 =$	$RP = 5,15$ (95%CI:
8,4	1,34-19,79)
7	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ibu yang tidak memberikan imunisasi lebih tinggi ditemukan pada ibu yang bekerja 28 dari 47 ibu (50,9%) dibandingkan pada ibu yang tidak bekerja 19 dari 47 ibu (90,5%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan pendidikan dengan cakupan HB 0 di Puskesmas Pematang Sidamanik ($p=0,004$). Hasil penelitian ini juga menemukan rasio prevalens (RP) sebesar 5,15; 95%CI (1,34-19,79) yang berarti bahwa ibu yang bekerja 5,15 kali lebih besar tidak memberikan imunisasi HB 0 dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Analisis Multivariat

Analisis multivariat dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama untuk kepentingan estimasi. Pengaruh variable independen terhadap variabel dependen ditentukan berdasarkan uji regresi logistic pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan metode beckward LR. Kriteria seleksi yang dilakukan dalam analisis ditetapkan dengan nilai $p < 0,25$ dari hasil analisis uji bivariat. Berdasarkan hasil analisis bivariat, variable kandidat yang dimasukkan kedalam analisis regresi logistic dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10
Variabel Kandidat Dalam Analisis
Multivariat ($p < 0,25$)

No	Variabel	P
1	Pengetahuan	0.001
2	Pendidikan	0.003
3	Umur	0.001
4	Pekerjaan	0,001

Selanjutnya seluruh variabel tersebut dengan metode Backward LR dimasukkan secara bersama-sama dalam analisis multivariat. Kemudian variabel yang nilai $p > 0,05$ akan dikeluarkan secara otomatis dari analisis sehingga diperoleh variabel yang berpengaruh. Hasil analisis regresi logistic dapat dilihat seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Tabel Hasil Akhir Uji Regresi Logistik

Variabel	95% CI				
	B	P	RP	Lower	Upper
Pengetahuan	1,8	0,00	4,9	1,99	20,1
n	4	2	4		4
Pendidikan	1,0	0,04	2,8	1,00	8,03
	4	8	4		
Umur	1,5	0,00	4,5	1,50	13,7
	1	7	4		1
Pekerjaan	1,6	0,00	5,1	1,70	15,4
	3	4	3		6
Konstanta	-	0,00			
	2,	2			
	35				

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa secara bersama-sama terdapat hubungan faktor faktor rendahnya cakupan HB-0 di

puskesmas pematang sidamanik ($p=0,002$). Secara individual dari hasil analisis ditemukan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam memberikan HB 0 ($p=0,002$) dengan rasio prevalens (RP) 4,94; 95%CI (1,99-20,14). Ini berarti ibu yang berpengetahuan rendah 4,94 kali lebih besar tidak memberikan HB-0 dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan tinggi. Hasil analisis juga menemukan bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan sikap ibu dalam memberikan HB 0 ($p=0,048$) dengan rasio prevalens (RP) 2,84; 95%CI (1,00-8,03). Ini berarti ibu yang berpendidikan rendah 2,84 kali lebih besar tidak memberikan HB 0 dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi. Selain itu, hasil penelitian juga menemukan hubungan umur dengan sikap ibu dalam memberikan HB 0 ($p=0,007$) dengan rasio prevalens (RP) 4,54; 95%CI (1,50-13,71). Ini berarti ibu yang umurnya <30 tahun 4,54 kali lebih besar tidak memberikan HB 0 dibandingkan dengan ibu yang umurnya >31 tahun. Dan yang terakhir, hasil analisis juga menemukan hubungan pekerjaan dengan sikap ibu dalam memberikan HB 0 ($p=0,004$) dengan rasio prevalens (RP) 5,13; 95%CI (1,70-15,46). Ini berarti ibu yang bekerja 5,13 kali lebih besar tidak memberikan HB 0 dibandingkan dengan ibu tidak bekerja.

4. KESIMPULAN

1. Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi HB-0 pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2019 p *Value* 0,003 ($p < 0,05$), (Ratio prevalens =2,46).
2. Ada hubungan pendidikan dengan pemberian imunisasi HB-0 pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2019 p *Value* 0,06 ($p < 0,05$), (Ratio prevalens =1,74).
3. Ada hubungan umur dengan pemberian imunisasi HB-0 pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2019 p *Value* 0,002 Ratio prevalens =1,82).
4. Ada hubungan pekerjaan dengan pemberian imunisasi HB-0 pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2019 p *Value* 0,004 ($p < 0,05$), (Ratio prevalens =3,94).

DAFTAR PUSTAKA

Anandini, 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Hepatitis-B Uniject (HB-U) dengan Keputusan Mengikuti Program

Imunisasi. *Jurnal Edu Health*,
Vol 5 No. 1.

Arfiyati, 2016. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian kelengkapan imunisasi dasar bayi di desa kumpul rejo kecamatan argomulyo kota salatiga. [skripsi]. Fakultas Ilmu Keolahragaan : Universitas Negeri Semarang.

Chairani, 2013. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Cakupan Imunisasi pada bayi di Puskesmas.Kab. Muna Laiworu. Artikel Penelitian

Mulyanti, Y. 2015. Faktor-faktor internal yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar balita usia 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Situgintung Tahun 2015.

Ningrum, E.p. (2012). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Banyudono Kabupaten Boyolah.

Rinawati, Mega dan Nina, Siti Mulyani. 2013. Imunisasi Untuk Anak. Yogyakarta: Nuha Medika.

Waluyanti. 2011. Analisis Faktor Kepatuhan Imunisasi di Kota Depok. Penerbit : Universitas Indonesia, Depok.